

ANALISIS GAYA BAHASA DALAM NOVEL PEREMPUAN MENCARI TUHANKARYA DIANING WIDYA YUDHISTIRA

Oleh
Toras Barita Bayo Angin
Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

Abstrak

The aim of this research was to describe the figure of speech that was used by the author of novel entitle Perempuan mencari Tuhan.. The sources were novel entitle Perempuan mencari Tuhan, text books, and scientific paper which include the result of research, such as, script, thesis, articles, and journal from internet. Writing technique was used to collect the data. Triangulation was used to validate the data. Flow analysis was used for data technique analysis which includes three components. They are data reduction, presentation of the data, take conclusion. The procedure of the research consist of four steps, they collecting the data, selection of the data, analyzing the data, and making report of the research. Based on the result of this research, it could be taken the conclusion that the figure of speech which was used in the novel entitle Perempuan mencari Tuhan were: a) comparative which include hyperbola, metaphor, elepsis, prrsonifikasi, tautologi, persamaan.

Kata kunci: Novel, Gaya Bahasa, Perempuan Mencari Tuhan

1. PENDAHULUAN

Bahasa sebagai sarana komunikasi berguna artinya untuk keberlangsung hidup manusia. Mustakim menyebut bahwa bahasa adalah salah satu alat komunikasi dengan anggota masyarakat terdiri dari sistem lambang yang bermakna yang dihasilkan oleh alat ucap manusia.

Saat kegiatan komunikasi kata-kata digunakan dalam suatu konstruksi yang lebih besar berdasarkan kaidah-kaidah sintaksis yang ada dalam suatu bahasa. Semua anggota masyarakat yang ikut dalam kegiatan komunikasi selalu berusaha agar orang lain dapat mengerti bahasanya, ia juga harus memahami bahasa orang lain. Bahasa yang tidak jelas akan mengakibatkan tulisan tidak menarik bagi pembaca. Oleh sebab itu, pengarang harus memperhatikan sendi berbahasa, kejujuran, kesantunan, dan menarik. Selain sendi-sendii gaya bahasa yang disebutkan di atas, gaya bahasa harus mempunyai variasi humor yang sehat. Dalam novel *Perempuan Mencari Tuhan* ini dapat ditemukan contoh gaya bahasa yang memperlihatkan kreativitas pengarang di dalam menggunakan gaya bahasa. Contohnya, *Alunan itu berperang dengan gemuruh alam*.

Keberadaan gaya bahasa tidak kalah pentingnya dalam sebuah novel. Penggunaan gaya bahasa yang indah memikat dapat menyentuh sanubari pembacanya. Selain itu, pembaca juga dapat memprediksi sikap, karakter, dan keinginan seseorang pengarang untuk berbahasa. Semakin baik pengaturan bahasa yang dipergunakan dalam novel, maka semakin baik penilaian orang terhadap novel tersebut. Persoalan gaya bahasa tentunya tidak terlepas dari penguasaan kosa kata pengarang / pembaca. Artinya, untuk melahirkan suatu karya (novel) yang dihargai dan disenangi oleh masyarakat sangat dibutuhkan seorang pengarang di dalam menggunakan gaya bahasa.

Berbicara mengenai bahasa dalam sastra, Dendy Sugono mengatakan dalam kehidupan sastra kata-kata yang dipergunakan tidak jauh berbeda dengan kata yang kita gunakan sehari-hari..Bahkan banyak sastrawan yang memanfaatkan kosa kata sehari-hari dalam karya ciptanya. Dalam sastra, bahasa tidak hanya digunakan untuk mengungkapkan, baik pengalaman sastrawan itu sendiri maupun pengalaman orang lain, tetapi juga dipakai untuk menyatakan hasil rekaannya. Karya sastra (novel) yang baik adalah karya yang dapat menumbuhkan kreativitas pembaca yang menyangkut imajinasi (daya khayal). Kemahiran seorang pengarang dalam menggunakan gaya bahasa dapat diidentifikasi sebagai pengarang yang mempunyai kapasitas (kemampuan) dan intelektual yang tinggi.

Semi mengatakan Sastra merupakan suatu bentuk dan hasil pekerjaan seni kreatif yang objeknya manusia dan kehidupannya dengan menggunakan bahasa sebagai mediumnya.Sastra melahirkan suatu yang kreatif yang indah dan berusaha menyalurkan kebutuhan keindahan manusia serta menjadi wadah penyampaian ide-ide yang dirasakan oleh sastrawan.

Komunikasi lewat tulisan, antara lain dapat berupa karya cipta, seperti: artikel, opini, dan novel. Hasil karya cipta ini dapat dinikmati, dipahami, dan dimanfaatkan oleh masyarakat pembacanya. Salah satu bentuk karya cipta yang disampaikan melalui komunikasi tulisan adalah novel. Dalam novel ini terjalin komunikasi antara pengarang dan pembacanya.

Muhardi dan Hasanuddin mengatakan Novel termasuk karya sastra fiksi, sebagai sebuah fiksi, novel bercerita tentang kejadian yang bersifat fiktif. Fiksi merupakan cerita rekaan yang artinya penceritaan kembali tentang sesuatu hal dengan cara mereka-reka. Dengan demikian, fiksi adalah

suatu teknik memanipulasi pembaca agar pembaca percaya bahwa isi yang dikemukakannya benar-benar ada. Oleh sebab itu membaca sebuah fiksi harus selalu diingat bahwa peristiwa ataupun tokoh yang ada di dalamnya hanyalah fiktif dan tidak dapat diamati kebenarannya dalam dunia nyata.

Pengarang dalam menulis novel mempergunakan gaya bahasa yang menarik untuk mengasah daya nalar pembaca melalui tulisannya. Adapun tujuannya agar pembaca merasa senang dengan novel yang dibacanya. Dengan demikian, segala informasi yang disajikan akan sampai pada pembaca. Berhasil atau tidaknya seorang pengarang dalam menciptakan sebuah karya sastra (novel) justru tergantung pada kecakapan untuk menyakinkan pembaca. Untuk itu pengarang sedapat mungkin mencerminkannya dalam gaya bahasa yang baik.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis ingin meneliti penggunaan gaya bahasa yang terdapat dalam novel *Perempuan Mencari Tuhan*. Dalam penelitian ini terdapat beberapa jenis gaya bahasa yang ditemukan dan memperindah karya tersebut, sehingga membangkitkan imajinasi dan daya khayal pembaca. Gaya bahasa tersebut antara lain adalah gaya bahasa retorik dan gaya bahasa kiasan. Oleh karena itu penulis memilih novel *Perempuan Mencari Tuhan* karya *Dianing Widya Yudhistira* dalam penelitiannya, karena penelitian ini menarik dan layak untuk diteliti, dan juga bermanfaat untuk perbendaharaan kata bagi pembaca.

Hakikat Sastra

Sastra merupakan alat untuk mengungkapkan suatu kenyataan yang ditemui ditengah-tengah masyarakat. Pada hakikatnya sastra bermanfaat bagi manusia, karena persoalan yang diungkapkan oleh karya sastra dapat membuka mata hati pembaca yang pada akhirnya menyebabkan mereka lebih arif dalam memahami masalah kehidupannya. Berbicara tentang sastra, ada banyak definisi yang telah dikemukakan oleh, pakar sastra diantaranya, Atmazaki menyatakan bahwa sastra itu adalah suatu keindahan tanpa memahami hakikat keindahan itu sendiri. Disamping itu, barang kali juga pernah muncul berbagai aliran dalam perkembangan seni pada suatu zaman tertentu dan mereka menamakan sastra sesuai dengan aliran-aliran tersebut.

Hakikat Novel

Novel merupakan salah satu sarana komunikasi, yaitu komunikasi tulisan. Novel di ambil dari bahasa Italia "Novella" yang berarti sebuah barang baru yang kecil dan kemudian diartikan sebagai cerita pendek dalam bentuk prosa. Novel adalah karangan prosa yang panjang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang disekelilingnya menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku.

Semi menyatakan bahwa novel berusaha untuk mengungkapkan suatu konsentrasi kehidupan pada saat yang tegang dan pemusatan kehidupan yang tegas. Selanjutnya novel di artikan sebagai memberi konsentrasi kehidupan yang lebih tegas, mengungkapkan aspek-aspek kemanusiaan yang lebih mendalam dan disajikan dengan jelas. sebuah karya sastra yang bersifat objektif, novel merupakan miniatur permasalahan yang kompleks. Permasalahan-permasalahan tersebut dipaparkan pengarang melalui tokoh-tokoh. Pembaca dapat menggali hikmah dibalik kejadian atau peristiwa yang terjadi melalui kehidupan tokoh cerita. Berbagai penganalisisan dapat dilakukan dalam sebuah novel. Penganalisisan tersebut seperti: penggunaan kata yang sesuai, tepat dan dapat diterima oleh pembaca. Begitu juga dengan gaya bahasa dalam novel dapat ditemukan bermacam-macam gaya bahasa yang digunakan pengarang dalam tulisannya sebagai pemikat bagi karyanya.

Novel sebagai karya sastra yang berupa fiksi yang tidak hanya berisi imajinasi semata. Melainkan novel juga berangkat dari realitas kehidupan yang diambil pengarang, baik yang langsung dialami maupun yang diamati pengarang dalam kehidupannya, berupa peristiwa yang terjadi disekitarnya. Nurgiyantoro mengatakan seorang pengarang novel, kaya akan berbagai pengalaman. Berbagai pengalaman yang dimiliki oleh seorang pengarang inilah yang selanjutnya dituangkan kedalam bentuk-bentuk tulisan, dan agar karya dapat sampai dan dinikmati para pembacanya. Seorang sastrawan atau pengarang selalu berkeinginan untuk menularkan berbagai pengalaman yang dirasakannya bagi pembacanya. Ia menginginkan agar pembaca mampu memahami dan bahkan menghayati segala yang telah tertuang dalam karya ciptaannya itu. Pembaca diajak untuk merasakan apa yang pernah dirasakan si pengarang melalui karya yang diciptakannya.

Pengertian Gaya Bahasa

Keraf menyebutkan berbahasa dalam retorika dikenal dengan istilah *style*, yang artinya semacam alat untuk menulis ada lempengan lilin. Keahlian menggunakan alat ini akan mempengaruhi jelas tidaknya tulisan pada lempengan tadi. Akhirnya pada waktu penekanan difokuskan pada keahlian untuk menulis indah, maka *style* berganti menjadi keahlian untuk menulis atau mempergunakan kata-kata secara indah.

karya sastra (novel) mengandung keindahan. Melalui permainan kata-kata, pengarang dapat menciptakan rasa kepuasan dalam hati pembacanya. Untuk menciptakan sebuah karya sastra, terutama karya sastra yang berbentuk fiksi, pengarang haruslah terampil memakai gaya bahasa yang cocok dan sesuai demi terciptanya karya sastra yang bermutu. Penggunaan gaya bahasa oleh seorang pengarang haruslah memperhatikan sendi-

sendi gaya bahasa. Adapun sendi-sendi gaya bahasa mengandung unsur-unsur: (1) kejujuran, (2) sopan santun, dan (3) menarik.

Penggunaan bahasa yang tidak jelas akan mengakibatkan tulisan tidak menarik bagi pembaca. Oleh sebab itu, pengarang harus memperhatikan sendi-sendi gaya bahasanya. Pada sendi kejujuran, pengarang diharapkan ikuti aturan, serta aturan EYD yang ditetapkan. Adapun sopan santun adalah menghormati yang dimanifestasikan dengan kejelasan dan kesingkatan pada kalimat yang ditampilkan. Sedangkan menarik adalah sebuah gaya bahasa yang baik harus mempunyai beberapa komponen, diantaranya variasi humor yang sehat, pengertian yang baik, dan daya khayal (imajinasi). Untuk itu, seorang pengarang yang harus memiliki kekayaan kosakata, memiliki kemampuan untuk mengubah panjang pendeknya kalimat.

2. METODOLOGI

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Moleong mengatakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan dengan tidak menggunakan angka-angka tetapi menggunakan kedalaman penghayatan terhadap interaksi antara konsep yang sedang dikaji secara empiris. Penelitian ini berupaya mendeskripsikan gaya bahasa novel *Perempuan Mencari Tuhan*.

Objek penelitian adalah novel *Perempuan Mencari Tuhan* Karya Dianing Widya Yudhistira. Novel diterbitkan oleh Republika Tahun 2007 dengan jumlah halaman sebanyak 284 halaman. Fokus pada penelitian adalah melihat bagaimana bentuk berbahasa yang digunakan dalam Novel *Perempuan Mencari Tuhan* Karya Dianing Widya Yudhistira.

Dalam penelitian ini data dikumpulkan dengan melakukan telaah teks. Telaah teks bertujuan agar penulis mendapat gambaran yang jelas secara umum terhadap isi teks atau novel. Telaah teks dilakukan dengan cara, (1) Membaca teks. (2) Menandai bentuk berbahasa yang digunakan dalam novel. (3) Menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang dapat diamati.

Dalam penelitian ini ada beberapa yang penulis gunakan untuk menganalisis data, yaitu: Mendeskripsikan gaya bahasa yang banyak ditemukan, mengklasifikasi data yang digunakan secara deskripsi, menganalisis gaya bahasa yang dikemukakan dalam novel, memberikan kesimpulan dari analisis yang dilakukan.

3. ANALISIS DATA

hasil analisis data yang diperoleh menggambarkan bahwa novel *Perempuan Mencari Tuhan* karya Dianing Widya Yudhistira adalah

karya sastra yang banyak ditemukan dalam bentuk gaya bahasa yaitu, gaya bahasa hiperbola, gaya bahasa tautologi, gaya bahasa elipsis, gaya bahasa personifikasi, gaya bahasa persamaan atau simile, gaya bahasa metafora. Dari penjelasan diatas mengenai gaya bahasa yang ditemukan dalam novel *Perempuan Mencari Tuhan* yang paling banyak ditemukan dalam karya ini adalah gaya bahasa hiperbola.

Hiperbola yang digunakan pengarang dalam novelnya untuk memperindah tulisannya dengan memakai kata-kata yang membuat makna yang berlebih-lebihan. Gaya bahasa tautologi yang terdapat dalam novel *Perempuan Mencari Tuhan* memberi petunjuk suatu penegasan dan penjelasan disetiap kata-kata yang memakai gaya bahasa tautologi, bagi pengarang pemakaian gaya bahasa tautologi dalam novelnya semakin memperjelas maksud dari tulisannya. Elipsis digunakan pengarang dalam novelnya untuk membawa pembaca aktif dalam bacaannya, karena gaya bahasa elipsis adalah gaya bahasa yang berwujud menghilangkan suatu unsur kalimat yang dengan mudah dapat diisi dan ditafsirkan oleh pembaca. Sedangkan gaya bahasa personifikasi yang terdapat dalam novel *Perempuan Mencari Tuhan* dipakai pengarang untuk menghidupkan dan merasakan apa yang terjadi dalam novel tersebut, karena gaya bahasa personifikasi dijelaskan dengan gaya bahasa yang mengumpamakan benda mati menjadi hidup atau memiliki sifat seperti manusia. Sehingga kesan yang ditimbulkan dengan pemakaian gaya bahasa personifikasi akan terasa nyata bagi pembaca sewaktu membaca novel.

Persamaan atau simile digunakan pengarang dalam novelnya sebagai gaya bahasa yang menyatakan sesuatu yang sama dengan hal yang lain untuk menunjukkan kesamaan ini menggunakan kata-kata seperti, sama, bagaikan, dan laksana. Metafora yang terdapat dalam novel *Perempuan Mencari Tuhan* digunakan sebagai perbandingan.

Tabel 1. Data Jumlah Gaya Bahasa dalam Novel Perempuan Mencari Tuhan

No	Retoris			Kiasan		
	Hiperbola	Tautologi	Elipsis	Personifikasi	Persamaan	Metafora
	12	9	8	3	3	4
Jumlah total	39					

4. PENUTUP

a. Kesimpulan

Gaya bahasa yang paling banyak digunakan adalah bentuk gaya bahasa yaitu, gaya bahasa hiperbola, gaya bahasa tautologi, gaya bahasa elipsis, gaya bahasa personifikasi, gaya bahasa persamaan atau simile, gaya bahasa metafora. Dari penjelasan diatas mengenai gaya bahasa yang ditemukan dalam novel *Perempuan Mencari Tuhan* yang banyak ditemukan dan digunakan pengarang adalah gaya bahasa hiperbola.

Bahasa tautologi yang terdapat dalam novel *Perempuan Mencari Tuhan* memberi petunjuk suatu penegasan dan penjelasan disetiap kata-kata yang memakai gaya bahasa taotologi, bagi pengarang pemakaian gaya bahasa taotologi dalam novelnya semakin memperjelas maksud dari tulisannya. Gaya bahasa elipsis digunakan pengarang dalam novelnya untuk membawa pembaca aktif dalam bacaannya, karena elipsis adalah gaya bahasa yang berwujud menghilangkan suatu unsur kalimat yang dengan mudah dapat diisi dan ditafsirkan oleh pembaca.

Gaya bahasa persamaan atau simile digunakan pengarang dalam novelnya sebagai gaya bahasa yang menyatakan sesuatu yang sama dengan hal yang lain untuk menunjukkan kesamaan ini menggunakan kata-kata seperti, sama, bagaikan, dan laksana. Metafora yang terdapat dalam novel *Perempuan Mencari Tuhan* digunakan sebagai perbandingan.

b. Saran

Penulis menyarankan adanya penelitian lebih lanjut tentang gaya bahasa, khususnya karya Dianing Widya Yudhistira ini. Tujuannya adalah untuk melihat penggunaan gaya bahasa pada semua

karya Dianing Widya Yudhistira, yaitu pada karya best seller dan karya yang tidak best seller. Pada penelitian ini penulis hanya melihat penggunaan bentuk gaya bahasa pada karya Dianig Widya Yudhistira yang best seller.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Atmazaki. 1988. *Teori Sastra*. Padang: UNP Press
- Depdikbud. 2002. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Keraf, Qorys. 1986. *Diksi dan Gaya bahasa*. Jakarta: Gramedia.
- Muhardi dan Hasanuddin WS. 1992. *Prosedur Analisis Fiksi*. Padang: IKIP Padang Press.
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nurgiyanto, Burhan. 2007. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Semi, M. Atar. 1993. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa Raya.
- Semi, M. Atar. 1984. *Anatomi Sastra*. Padang: FBSS IKIP Padang.
- Sugono, Dendy. 2007. *Buku Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.